

PENGARUH BEBAN KERJA DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat)

Maulidawati¹, Islahuddin², Syukriy Abdullah³

¹⁾ Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Staf Pengajar Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
mulya1212@yahoo.com, islahuddin@unsyiah.ac.id

Diterima : 16/04/2016 Reviewer : 16/06/2016 Dipublish : 10/05/2017

Abstract: *This study examines the effects of auditors' workload, audit time constraints, auditors' audit experience on audit quality. The study also examine the moderating effect of auditors' experience in shaping the negative relationship between auditors' workload and audit time constraints on audit quality. The population in this study are all auditors at Inspectorate in Aceh Barat District consisting of 40 (forty) participants. The data was collected using questionnaires and analysed using Moderate Regression Analysis (MRA) with SPSS version 22. The results suggest that simultaneously, auditors' workload, audit time constraints and auditors' audit experience have positive and significant effects on audit quality. However, partially, auditors' workload, audit time constraints and auditors' audit experience have negative effects on audit quality. Additionally, Auditors' audit experience is able to suppress the negative relationship between auditors' workload and audit time constraints on audit quality.*

Keywords: *Workload, time budget pressure, audit experience, audit quality.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban kerja, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap kualitas audit, serta menguji peran pengalaman audit dalam memperlemah hubungan negatif beban kerja dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat berjumlah 40 (empat puluh) orang, dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Analisis data penelitian menggunakan *Moderate Regression Analysis (MRA)* dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, beban kerja, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit secara parsial. Pengalaman audit mampu memperlemah hubungan negatif antara beban kerja dan tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit.

Kata Kunci: Beban kerja, tekanan anggaran waktu, pengalaman audit, kualitas audit.

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan suatu ukuran untuk menjelaskan seberapa baik audit telah dilakukan oleh auditor yang meliputi kualitas proses untuk mendapatkan bukti yang mendukung dikeluarkannya opini audit atas laporan keuangan dan pertanggungjawaban suatu objek pemeriksaan. Kualitas audit telah menjadi perhatian oleh berbagai pihak terutama oleh badan atau lembaga yang melakukan tugas

pemeriksaan baik pemeriksa internal maupun Pemeriksa eksternal. DeAngelo (1981). menefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Dua dekade terakhir, kualitas audit pemerintah sedang dipertanyakan (Samelson, et al., 2006). Hal ini dipicu dari hasil penelitian *General Accounting Office (GAO)* pada tahun 1986 yang menyatakan bahwa dari 120

penelitian, 34% mutu audit berada dibawah standar. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh Independensi auditor, seperti hasil temuan Tepalagul dan Lin (2014). Setiawan dan Fitriany (2011) juga menemukan bahwa *workload* yang dihadapi oleh auditor akan menurunkan kualitas audit. Auditor tidak hanya dituntut untuk bekerja secara profesional, tetapi juga harus menyelesaikan tugas pengawasannya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Pangestika et al., 2014). Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu yang terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor (Prasita dan Adi, 2007). Selain itu, Tirta dan Sholihin (2004) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai kemampuan yang lebih dalam mengingat atas terjadinya penyimpangan atau kecurangan. Kemampuan ini nantinya akan memberikan dampak positif terhadap kualitas audit.

Terkait dengan Pemerintahan Kabupaten Aceh Barat, beberapa temuan auditor eksternal dalam audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun anggaran 2014 mengenai kelemahan-kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) maupun kepatuhan terhadap perundang-undangan menggambarkan masih rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang

auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit sulit diukur secara objektif, sehingga para peneliti sebelumnya menggunakan berbagai dimensi kualitas audit (Prasita dan Adi, 2007). Alim, et al. (2007) mengembangkan model kualitas audit yang diambil dari hasil penelitian T.G.Wooten (2003). Model T.G.Wooten ini dijadikan indikator untuk kualitas audit oleh Alim, et al. (2007), yaitu: (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SAP, (3) kepatuhan terhadap SOP, (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manager atau partner.

Selain itu, Samelson, et al. (2006) melakukan penelitian mengenai persepsi terhadap kualitas audit dan kepuasan auditi. Penelitian Samelson, et al. (2006) mengadopsi dari penelitian Carcello, Hermanson dan McGrath yang dilakukan pada tahun 1992 mengenai atribut-atribut kualitas audit. Atribut yang dianggap berpengaruh terhadap kualitas audit diantaranya adalah 1) penguasaan atas audit pemerintahan, 2) keahlian dalam audit pemerintahan, 3) respon terhadap kebutuhan pemerintah, 4) independensi auditor, 5) profesionalisme dalam pengambilan keputusan, 6) keterlibatan para manger, 7) pemahaman tentang sistem akuntansi pemerintah dan internal control, 8) skeptisisme dan 9) perusahaan audit merupakan salah satu dari perusahaan yang masuk dalam 5 (lima)

besar. Menurut Manullang (2010) kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (Independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi.

Beban Kerja

Menurut Dhania (2010) beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Hansen, *et al.* (2007) dalam Ishak, *et al.* (2015) menyebutkan *workload* sebagai *audit capacity stress* yaitu tekanan yang dihadapi oleh auditor sehubungan dengan banyaknya klien audit yang harus ditanganinya. Pemerintah menaruh perhatian terhadap beban kerja dengan mengeluarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah. Setiawan dan Fitriany (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa auditor yang memiliki banyak klien, jadwal waktu yang padat dan ketat dan bekerja dibawah tekanan akan menimbulkan *workload* yang berakibat pada efektivitas dan efisiensi kerja menurun. Penurunan efektivitas dan efisiensi kerja ini nantinya akan mempengaruhi kualitas kerja yang dihasilkan.

Tekanan Anggaran Waktu Menurut Dezoort (2002) dalam Nadirsyah, *et al.* (2011), anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Liyanarachchi dan McNamara (2007) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu mengacu pada kendala waktu yang timbul atau mungkin timbul dari keterbatasan sumber daya (waktu) yang dialokasikan untuk melakukan tugas. Pangestika, *et al.* (2014) mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang diberikan untuk melaksanakan tugas. Manullang (2010) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap berbagai perilaku auditor yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit.

Pengalaman Audit

Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan (Nadirsyah, *et al.*, 2011). Menurut Hardiningsih (2010) pengalaman melakukan audit merupakan pencapaian keahlian yang dimulai dengan pendidikan formalnya kemudian diperluas

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.817	5.575		1.761	.087
Beban_Kerja	-1.095	4.261	-1.326	-.257	.799
Tekanan_A_Wkt	-.685	3.144	-1.184	-.218	.829
Pengalaman_Audit	-1.335	1.516	-1.514	-.880	.385
Moderat_x1x3	.273	1.155	2.147	.236	.815
Moderat_x2x3	.169	.851	1.594	.199	.844

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Kemampuan teknis dapat diperoleh dari pendidikan dan pelatihan serta dari pengalaman yang dimiliki.

Disisi lain, Tubs (1992) dalam Widagdo (2002) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman akan memiliki keunggulan dalam hal: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan secara akurat, 3) mencari penyebab kesalahan. Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan (Wardoyo dan Seruni, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh variabel independen beban kerja dan tekanan anggaran waktu terhadap variabel dependen kualitas audit dengan pengalaman audit sebagai variabel pemoderasi melalui pengujian hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

kausalitas yang merupakan desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sanusi, 2011).

Unit analisis penelitian ini adalah auditor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat dengan populasi seluruh auditor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Horizon waktu yang digunakan adalah dimensi waktu (*cross sectional*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer didapatkan dari penyebaran kuesioner yang menggunakan skala interval dengan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu: (1) untuk jawaban sangat tidak setuju, (2) untuk jawaban tidak setuju, (3) untuk jawaban kurang setuju, (4) untuk jawaban setuju, (5) untuk jawaban sangat setuju. Penelitian ini menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22. Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada persamaan regresi yang dipublikasikan Liana

(2009) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + \epsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan output program SPSS pada Tabel 4.1, menguji pengaruh beban kerja dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan pengalaman audit sebagai pemoderasi dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,817 - 1,095X_1 - 0,685X_2 - 1,335X_3 + 0,273X_1X_3 + 0,169X_2X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah sebesar 9,817. Nilai konstanta 9,817 ini artinya, jika variabel beban kerja, tekanan anggaran waktu, pengalaman audit, interaksi beban kerja dengan pengalaman audit dan interaksi tekanan anggaran waktu dengan pengalaman audit dianggap konstan, maka besarnya nilai yang diperoleh dari variabel kualitas audit adalah sebesar 9,817.

Pengaruh Beban Kerja, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara simultan, didapat nilai koefisien regresi dari variable independen beban kerja, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman audit masing-masing adalah -1,095, -0,685 dan -1,335. Hipotesis alternatif diterima jika sekurang-kurangnya ada salah satu $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, yang artinya secara bersama-sama

variabel beban kerja, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Negatif Beban Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis pengaruh negatif beban kerja terhadap kualitas audit memberikan nilai koefisien regresi sebesar -1,095. Syarat untuk menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit adalah apabila $\beta_1 < 0$. Hasil penelitian ini menerima H_a (Hipotesis Alternatif). Hipotesis yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dapat diterima. Arah negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila beban kerja meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 1,095.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Fitriany (2011) yang menemukan bukti bahwa *workload* (beban kerja) yang dihadapi oleh auditor dapat menurunkan kualitas audit. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Lopez (2005) dalam Setiawan dan Fitriany (2011) menemukan bahwa proses audit yang dilakukan ketika ada *workload* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan dengan ketika tidak ada tekanan *workload*. Selain itu, Hansen, et al. (2007) dalam Ishak, et al. (2015) memaparkan bahwa konsekuensi yang mungkin timbul dari *audit workload* adalah turunya kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung bahwa pada

Inspektorat Kabupaten Aceh Barat terdapat permasalahan mengenai beban kerja auditor. Penugasan audit yang tumpang tindih akan menciptakan beban kerja tersendiri bagi auditor. Konsekuensi yang akan timbul dari adanya beban kerja adalah turunnya kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi beban kerja auditor maka kualitas audit akan semakin menurun.

Pengaruh Negatif Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit memberikan nilai koefisien regresi sebesar -0,685. Syarat untuk menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit adalah apabila $\beta_2 < 0$. Mengacu pada persyaratan tersebut nilai β_2 pada penelitian ini kecil dari nol yaitu -0,685. Hasil penelitian ini menerima H_a (Hipotesis Alternatif). Hipotesis yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dapat diterima. Arah negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila tekanan anggaran waktu meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,685. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prasita dan Adi (2007), Suwardi (2010) dan Setyorini dan Dewayanto (2011) yang menemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Manullang (2010) juga berhasil membuktikan

bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap berbagai perilaku auditor yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat memberikan dampak buruk pada penurunan kualitas audit. Keterbatasan waktu dalam penyelesaian penugasan audit menjadi salah satu permasalahan yang dapat mengganggu terciptanya kualitas audit yang baik. Permasalahan anggaran waktu ini harus dapat diatasi oleh tim penyusun program pemeriksaan agar tidak terjadi tekanan pada anggaran waktu yang sudah ditentukan dalam menyelesaikan tugas. Ketelitian tim penyusun program pemeriksaan dalam mengalokasikan waktu pemeriksaan sesuai dengan porsi pemeriksaan sangat diharapkan agar dapat menciptakan kualitas yang baik.

Pengaruh Positif Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis pengaruh positif pengalaman audit terhadap kualitas audit memberikan nilai koefisien regresi sebesar 1,335. Syarat untuk menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit adalah apabila $\beta_3 > 0$. Mengacu pada persyaratan tersebut nilai β_3 pada penelitian ini kecil dari nol yaitu -1,335. Hasil penelitian ini menolak H_a (Hipotesis Alternatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh negatif terhadap

kualitas audit. Arah negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila pengalaman audit meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 1,335.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Setyorini dan Dewayanto (2011) yang menemukan bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Samsi (2013) mendukung hasil penelitian ini, dimana Samsi menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas pemeriksaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Badjuri (2011) menunjukkan terdapat pengaruh negatif pengalaman audit terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggambarkan bahwa pengalaman audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Permasalahan timbul dimana auditor yang berpengalaman tidak mampu meningkatkan kualitas audit. Adanya pengaruh negatif antara pengalaman audit dengan kualitas audit memberikan bukti bahwa pengalaman audit tidak dapat menjadi patokan dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Ada banyak auditor yang cukup berpengalaman, namun tidak memiliki dasar ilmu dalam pemeriksaan dan pemerintahan serta kurang teliti dalam melakukan pemeriksaan.

Pengaruh Pengalaman Audit dalam Memperlemah Hubungan Negatif antara Beban Kerja dengan Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengalaman audit mampu memperlemah hubungan negatif beban kerja dengan kualitas audit. Nilai koefisien regresi untuk pengaruh pengalaman audit terhadap hubungan beban kerja dengan kualitas audit adalah sebesar 0,273. Koefisien regresi ini menunjukkan arah positif. Sedangkan koefisien regresi beban kerja terhadap kualitas audit bernilai negatif yaitu sebesar -1,095. Pada hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa $\beta_4 > \beta_1$ atau $0,273 > -1,095$. Syarat untuk menyatakan bahwa pengalaman audit (X_3) memperlemah hubungan negatif antara beban kerja (X_1) dengan kualitas audit (Y) apabila $\beta_4 > \beta_1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit mampu memperlemah hubungan negatif antara beban kerja dengan kualitas audit.

Setiawan dan Fitriany (2011) menemukan bukti bahwa *workload* (beban kerja) yang dihadapi oleh auditor dapat menurunkan kualitas audit. Namun, hasil penelitian Setyorini dan Dewayanto (2011) yang menemukan bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Samsi (2013) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas pemeriksaan. Penelitian ini menemukan bahwa interaksi antara beban kerja dan pengalaman audit mampu memperlemah hubungan negatif antara beban kerja dengan kualitas audit. Ini berarti bahwa seorang auditor yang berpengalaman dengan beban kerja yang tinggi mampu meningkatkan kualitas auditnya.

Sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang menempatkan variabel pengalaman audit sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara beban kerja dengan kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Audit dalam Memperlemah Hubungan Negatif antara Tekanan Anggaran Waktu dengan Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengalaman audit mampu memperlemah hubungan hubungan negatif tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit. Nilai koefisien regresi untuk pengaruh pengalaman audit terhadap hubungan tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit adalah sebesar 0,169 yang memiliki arah positif. Sedangkan koefisien regresi tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit bernilai negatif yaitu sebesar -0,685. Dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa $\beta_3 > \beta_2$ atau $0,169 > -0,685$, syarat untuk menyatakan bahwa pengalaman audit (X_3) memperlemah hubungan negatif antara tekanan anggaran waktu (X_2) dengan kualitas audit (Y) apabila $\beta_3 > \beta_2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit mampu memperlemah hubungan negatif antara tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit.

Prasita dan Adi (2007) yang menemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Suwardi (2010) juga menemukan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selain itu, Setyorini dan Dewayanto

(2011) juga mendukung hasil penelitian Prasita dan Adi (2007), dan Suwardi (2010) yang menemukan bahwa tekanan anggaran waktu juga berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Sedangkan pengalaman audit mempunyai hubungan negatif dengan kualitas audit (Badjuri, 2011). Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menemukan bahwa interaksi antara tekanan anggaran waktu dengan pengalaman audit mampu menurunkan hubungan negatif antara tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit. Ini berarti bahwa seorang auditor yang berpengalaman dengan adanya tekanan anggaran waktu yang tinggi tetap dapat meningkatkan kualitas auditnya. Sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang menempatkan pengalaman audit sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat hubungan antara tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh langsung beban kerja, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap kualitas audit serta menguji peran pengalaman audit dalam memperlemah pengaruh negatif beban kerja dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama beban kerja, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada

Inspektorat Kabupaten Aceh Barat. Beban kerja, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Pengalaman audit mampu memperlambat hubungan negatif beban kerja dan tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal.2009. *Pemeriksaan Manajemen Internal Indeks*, Jakarta.
- Alim, M. Nizarul, T. Hapsari, dan Liliek Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar, 26-28 Juli.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3 (2),183-197.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199.
- Dhania, Dhini Rama. 2010. Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja terhadap Kepuasan Kerja (Studi pada Medical Representative di Kota Kudus). *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1 (1), 15-23.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Kualitas Audit dan Portofolio Jasa Audit terhadap Kepuasan Klien. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2 (1), 47-61.
- Ishak, F. A. Pratama., H. D. Perdana, dan A. Widjajanto. 2015. Pengaruh Rotasi Audit, *Workload* dan Spesialisasi terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 11 (2), 183-194.
- Liana, Lie.2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIKA*, 14 (2), 90-97.
- Liyanarachchi, A. Gregory. and Shaun M. McNamara. 2007. Time Budget Pressure in New Zealand Audits. *The University of Auckland Business Review*, 9 (2), 61-68.
- Manullang, Asna. 2010. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (The Influence of Time Budget Pressure and Risk of Error to Reduced Audit Quality). *Fokus Ekonomi*, 5 (1), 81-94.
- Nadirsyah, M. Indriani, dan I. Usman. 2011. Pengaruh Anggaran Waktu, Kompleksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Audit Sampling pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 4 (2), 176-186.
- Pengestika, Widya, T. Taufik dan A. Silfi. 2014. Pengaruh Keahlian Profesional, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau. *JOM FEKOM*, 1 (2), 1-15.
- Prasita, Andin., dan P. H. Adi. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan*

- Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*, September, 1-24.
- Republik Indonesia.2008a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
- Samelson, Donald, S. Lowensohn, dan Laurence E. Johnson. 2006. The Determinants of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 18 (2), 139-166.
- Samsi, Nur. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1 (1), 207-226.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Setiawan, Liswan, dan Fitriany. 2011. Pengaruh *Workload* dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi.*Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Banda Aceh. www.sna14aceh.com.
- Setyorini, A. Ika dan T. sDewayanto. 2011. *Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi*. Tesis. Universitas Diponegoro. <http://eprints.uniponegoro.ac.id/26838/>, Semarang.
- Suwardi, B. Bayu. 2010. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tepalagul, Nopmanee dan Ling Lin. 2014. Auditor Independence and audit Quality: A Literature Review. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 30 (1), 101-121.
- Tirta, Rio dan M. Sholihin. 2004. The Effect of experience and Task-Specific Knowledge on Auditor's Performance in Assessing a Fraud Case. *JAAI*, 8 (1), 1-21.
- Wardoyo, T. Setyo, dan P. A. Seruni. 2011. Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan.*Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 6 Tahun ke-2 September-Desember.
- Widagdo, Ridwan. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit terhadap Kepuasan Klien.*Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.